

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bisnis adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan individu atau kelompok untuk menyediakan barang dan jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba, sekaligus berfungsi sebagai penyedia barang dan jasa guna mendukung kelancaran sistem perekonomian (Qothrunnada, 2022). Tujuan utama bisnis adalah sebagai pendukung terbukanya lapangan pekerjaan, serta sebagai faktor utama dalam pendukung pertumbuhan ekonomi negara dan masyarakat, produksi pada perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk menjaga keberlangsungan perusahaan dalam operasional dan meraih keuntungan (Laily, 2022).

Persaingan bisnis yang semakin kompetitif menjadikan keberhasilan suatu usaha atau bisnis tidak hanya bergantung pada produk atau layanan yang ditawarkan, tetapi juga pada kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengoptimalkan berbagai aspek operasionalnya. Pengelolaan yang efektif meliputi tidak hanya aspek eksternal seperti pasar dan pelanggan, tetapi juga pengendalian internal di dalam perusahaan.

Menurut Gischa (2023), *internal control* merupakan serangkaian kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk melindungi aset perusahaan atau organisasi dari penyalahgunaan, memastikan ketepatan dalam penyajian informasi bisnis, serta menjamin kepatuhan terhadap peraturan dan undang-undang yang berlaku. *Internal control* juga merupakan suatu proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam mencapai tujuan operasional, pelaporan, dan kepatuhan terhadap peraturan serta ketentuan yang relevan (Romney & Steinbart, 2018). Mengutip dari COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission*), *internal control* suatu mekanisme yang dirancang dan diimplementasikan oleh dewan direksi, manajemen, serta seluruh personel organisasi untuk

memberikan keyakinan yang memadai terkait pencapaian tujuan organisasi, khususnya dalam hal efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Penerapan *internal control* yang efektif dan andal berperan penting dalam memastikan efektivitas serta efisiensi operasional perusahaan, melindungi aset perusahaan, dan menjamin kepatuhan terhadap peraturan serta perundang-undangan yang berlaku. *Internal control* bertujuan untuk melindungi kekayaan perusahaan dari potensi penyalahgunaan, memastikan keakuratan informasi akuntansi, serta menjamin kepatuhan seluruh karyawan terhadap ketentuan hukum, peraturan, dan kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen. (Hery, 2014). Menurut Anthony dan Govindarajan (2007), *internal control* berperan dalam mengelola sumber daya organisasi secara lebih efisien dan efektif, memastikan akuntabilitas, serta mencegah dan mendeteksi terjadinya kesalahan maupun kecurangan. Menurut Hall (2018), *internal control* membantu organisasi untuk mencapai tujuannya dengan mengidentifikasi dan mengelola risiko, mengurangi peluang terjadinya kecurangan, dan meningkatkan akuntabilitas. Penerapan *internal control* tidak hanya menjadi keharusan dalam menjaga integritas perusahaan, tetapi juga memainkan peran kunci dalam meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan di pasar. Referensi dari COSO tersebut memberikan kerangka kerja yang umumnya diakui dan digunakan oleh banyak perusahaan sebagai panduan dalam mengembangkan dan mengevaluasi sistem *internal control*.

Dikutip dari Romney & Steinbart (2018), *Accounting Information System* (yang selanjutnya akan disebut sebagai AIS) merupakan suatu sistem yang merangkum proses, teknologi, dan orang-orang yang terlibat dalam mencatat, menggolongkan, menggabungkan, meringkas, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dan non-keuangan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal suatu perusahaan. AIS bertujuan untuk menyediakan data yang relevan dan akurat guna mendukung proses pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja

perusahaan. Sistem ini mencakup serangkaian aktivitas seperti pengumpulan data transaksi, pengolahan data tersebut menjadi informasi keuangan, dan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk laporan keuangan yang dapat dimengerti oleh berbagai pemangku kepentingan. AIS memiliki peran yang sangat penting dalam operasional, terlebih lagi pada perusahaan di era modern saat ini. AIS membantu dalam merekam, memproses, dan menyajikan informasi keuangan secara efisien dan akurat. Keberhasilan pengambilan keputusan manajerial, perencanaan keuangan, pengendalian internal, dan pelaporan keuangan sangat bergantung pada kualitas informasi yang dihasilkan oleh AIS. Dengan adanya AIS, perusahaan dapat memantau arus kas, melacak aset dan kewajiban, serta menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Selain itu, AIS juga membantu perusahaan untuk mematuhi standar akuntansi dan peraturan perpajakan yang berlaku. Dengan meningkatnya kompleksitas bisnis, AIS juga memberikan dukungan dalam pengelolaan rantai pasokan, manajemen persediaan, dan analisis kinerja keuangan. Dengan kata lain, AIS tidak hanya memainkan peran kunci dalam mencatat transaksi keuangan, tetapi juga menjadi fondasi untuk pengambilan keputusan yang cerdas dan strategis berdasarkan fungsinya yang juga menjadi pengendali aktivitas dan pengawas transaksi harian. Berdasarkan paparan ini pula, AIS dapat digolongkan sebagai penghasil informasi yang berguna bagi evaluasi operasional perusahaan.

AIS memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung efektivitas sistem *internal control* suatu perusahaan. Salah satu aspek utama dari hubungan antara AIS dan *internal control* adalah keakuratan dan integritas data. AIS dirancang untuk mengotomatiskan proses pencatatan transaksi keuangan, yang dapat mengurangi risiko kesalahan manusia. Dengan adanya *internal control* yang tepat, seperti validasi data dan verifikasi, AIS dapat membantu memastikan bahwa data yang dimasukkan ke dalam sistem akurat dan dapat diandalkan. Selain itu, AIS juga mendukung pemisahan tugas yang efektif, yang merupakan prinsip penting dalam *internal control*. Dengan mendefinisikan peran dan tanggung jawab yang jelas dalam pengelolaan

sistem informasi akuntansi, organisasi dapat mengurangi risiko kecurangan dan kesalahan (Romney & Steinbart, 2018).

*Internal control* dan AIS memiliki peran krusial dalam meminimalisir, mendeteksi, dan mengurangi kesalahan operasional serta potensi kecurangan dalam suatu organisasi. *Internal control* melibatkan kebijakan, prosedur, dan mekanisme yang dirancang untuk menjaga integritas data keuangan, meningkatkan akurasi pelaporan, serta mengurangi risiko kesalahan. Dalam hal ini, AIS memberikan landasan teknologi yang secara terstruktur dalam mendukung implementasi *internal control*. AIS membantu meminimalisir kesalahan operasional dengan otomatisasi proses pencatatan transaksi. Sistem ini dapat memberikan validasi data secara *real-time*, mengurangi risiko kesalahan manusia dalam penginputan informasi keuangan. Selain itu, AIS juga memfasilitasi pemantauan terus-menerus terhadap aktivitas keuangan, memungkinkan deteksi cepat terhadap anomali atau ketidaksesuaian. Dalam konteks pencegahan kecurangan, AIS dapat memainkan peran penting dengan menyediakan alat analisis data yang canggih. Sistem ini dapat mengidentifikasi pola transaksi yang mencurigakan, memberikan lapisan perlindungan tambahan melalui pengawasan yang lebih ketat terhadap akses ke data sensitif, serta mendukung audit forensik untuk menyelidiki potensi kecurangan (Hall, 2018).

Dikutip dari Wells (2019), terdapat salah satu contoh kasus yang sering dihubungkan dengan kurangnya *internal control*, yaitu skandal keuangan perusahaan energi besar di Amerika Serikat, Enron Corporation pada tahun 2001. Kurangnya pengawasan internal dan kontrol keuangan yang efektif memungkinkan manajemen Enron untuk melakukan akuntansi kreatif dan menyembunyikan utang perusahaan dalam entitas bisnis terpisah secara signifikan. sehingga membuat kinerja keuangan perusahaan terlihat lebih baik dari kenyataan. Kelemahan dalam *internal control* perusahaan memungkinkan manipulasi data keuangan ini terjadi tanpa terdeteksi. Hal ini akhirnya mengakibatkan kegagalan perusahaan dan merugikan banyak investor. Sebuah contoh kasus lain yang melibatkan kurangnya kontrol internal dapat ditemukan

dalam skandal keuangan WorldCom pada tahun 2002. WorldCom, perusahaan telekomunikasi Amerika Serikat, terlibat dalam praktik akuntansi yang tidak etis untuk menyembunyikan utang yang signifikan dan menggelembungkan pendapatan. Dalam kasus ini, manajemen WorldCom melakukan kecurangan dengan mengalihkan biaya operasional menjadi investasi jangka panjang. Praktik ini memberikan kesan bahwa perusahaan lebih menguntungkan daripada kenyataannya. Kontrol internal yang lemah dan kekurangan pengawasan menyebabkan manipulasi akuntansi semacam itu berlangsung tanpa terdeteksi untuk waktu yang cukup lama (Berenson, 2003).

Efektivitas *internal control* dan AIS dalam sebuah perusahaan tidak dapat dianggap sepele. Hal tersebut dikarenakan, keduanya berperan penting dalam memastikan keberlanjutan operasional perusahaan, keakuratan informasi keuangan, dan pengelolaan risiko secara efisien. *Internal control* membantu mengidentifikasi dan mengatasi potensi kecurangan, kesalahan, serta pelanggaran kebijakan internal. Sementara itu, AIS memungkinkan pengelolaan data keuangan secara terotomatisasi, meningkatkan akurasi, dan menyediakan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan. Sebuah penelitian oleh Romney dan Steinbart (2018) menegaskan bahwa implementasi *internal control* yang efektif dan integrasi AIS yang baik dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan, mengurangi risiko fraud, serta meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan perusahaan secara optimal, penting bagi manajemen untuk memberikan perhatian serius terhadap pengembangan, implementasi, dan pemeliharaan internal control dan AIS.

Menurut Rizky Yudistira, Devi Astriani, Meliana Puspitasari (2023), AIS pada klinik Hurip Putera Husada sudah memadai dan berdampak positif terhadap *internal control* perusahaan. Menurut Avicenna Abdurrahman, Novita (2021), hasil analisis data menunjukkan bahwa *internal control* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Menurut Wahyu, Marliyati, I. Nyoman (2019), perusahaan perlu memahami

rancangan dan implementasi *internal control* untuk menciptakan *internal control* yang efektif. PT. Pegadaian (Persero) mendokumentasikan pengendalian intern dalam SOP. Sorta Laura, Hendra Setiawan (2014), Hasil penerapan AIS penjualan menunjang efektivitas *internal control* penjualan pada PT Indomilk adalah sudah baik. Hal ini terbukti dengan, perusahaan telah menggunakan sistem akuntansi yang terkomputerisasi dan pembagian tugas seluruh karyawan agar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan fungsinya. Begitu pula dengan pengamanan yang semakin efektif sehingga visi dan misi perusahaan dapat tercapai dan operasional perusahaan dapat tetap berjalan dengan lancar.

Pada kasus perusahaan PT. X, penerapan *internal control* dianggap tidak efektif dan berakibat pada terjadinya pencurian kas. Kasus ini akan ditelaah dari sudut pandang kemampuan AIS dalam menjalankan fungsi *internal control* perusahaan. Terjadinya penyalahgunaan harta PT. X dengan nilai lebih dari 1 Milyar menjadi studi kasus yang peneliti bahas pada penelitian ini. Hal ini mempertimbangkan terjadinya *fraud* dikarenakan AIS yang tidak terimplementasi dengan proporsional yang menyebabkan kelemahan *internal control*. Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk memberikan judul: “Identifikasi *Internal Control Deficiency* Pada Accounting Information System: Studi Kasus Pada Kasus Pencurian Kas PT. X.”.

## 1.2 Rumusan masalah

Melalui informasi yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana SOP perusahaan saat ini berfungsi sebagai *Control Activity* dan *Monitoring & Evaluation* pada PT. X?
2. Bagaimana proses terjadinya pencurian kas berdasarkan implementasi AIS yang kurang efektif pada PT. X?
3. Bagaimana *internal control* dapat berfungsi untuk mengurangi risiko kecurangan pada PT. X?

4. Bagaimana bentuk ideal dari implementasi AIS yang efektif dalam menjalankan fungsi *Control Activity* dan *Monitoring & Evaluation* pada PT. X?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui SOP perusahaan saat ini yang berfungsi sebagai *Control Activity* dan *Monitoring & Evaluation* pada PT. X.
2. Untuk mengetahui proses terjadinya pencurian kas berdasarkan implementasi AIS yang kurang efektif pada PT. X.
3. Untuk mengetahui fungsi *internal control* perusahaan dapat mengurangi risiko kecurangan pada PT. X.
4. Untuk mengetahui bentuk ideal dari implementasi AIS yang efektif dalam menjalankan fungsi *Control Activity* dan *Monitoring & Evaluation* pada PT. X.

### 1.4 Batasan Penelitian

Batasan penelitian pada penelitian yang berjudul “Identifikasi *Internal Control Deficiency* Pada *Accounting Information System*: Studi Kasus Pada Kasus Pencurian Kas PT. X.” ini akan berfokus pada PT. X dengan objek kajian berupa identifikasi *internal control deficiency* pada *Accounting Information System* (AIS). Variabel utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat kesalahan operasional dan kecurangan yang pernah terjadi.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat praktis
  - Bagi perusahaan x
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam melakukan analisis efektivitas *internal control* dan AIS dapat

membantu mengidentifikasi dan mengatasi potensi risiko keamanan informasi keuangan. Dengan demikian, perusahaan dapat memastikan bahwa data keuangan mereka aman dan terlindungi dari potensi kebocoran atau penyalahgunaan.

- b. Hasil penelitian ini dapat mengevaluasi sistem pengendalian internal dan AIS, perusahaan dapat meningkatkan akurasi laporan keuangan mereka. Proses kontrol yang baik dapat meminimalkan kesalahan manusia dan memastikan bahwa data yang masuk ke dalam sistem akurat dan dapat diandalkan.
- c. Hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efisiensi operasional. Dengan meninjau proses bisnis dan *internal control*, perusahaan dapat mengidentifikasi area dimana proses dapat dioptimalkan untuk meningkatkan produktivitas.
- d. Hasil penelitian ini membantu perusahaan dalam memastikan bahwa sistem *internal control* dan AIS mereka mematuhi peraturan keuangan dan hukum yang berlaku, sehingga lebih transparan. Ini tidak hanya mengurangi risiko sanksi hukum, tetapi juga membangun kepercayaan pemangku kepentingan seperti investor, regulator, dan klien karena perusahaan memiliki visibilitas yang lebih baik terhadap keuangan dan proses bisnis perusahaan.
- e. Hasil penelitian ini membuat sistem AIS dalam perusahaan lebih efektif, sehingga manajemen dapat mengakses informasi keuangan yang relevan dan akurat dengan cepat. Ini membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, termasuk alokasi sumber daya yang efektif dan perencanaan strategis.
- f. Hasil penelitian ini membantu perusahaan dalam melakukan evaluasi *internal control*, sehingga perusahaan dapat mengidentifikasi potensi peluang untuk kecurangan atau tindakan tidak etis. Ini membantu mencegah dan mengurangi risiko kehilangan aset karena tindakan curang atau penipuan.

Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya:

- a. Hasil penelitian ini dapat menambahkan pemahaman lebih lanjut tentang hubungan antara *internal control* dan AIS, dengan menyumbangkan pengetahuan baru atau konsep dalam literatur akademis mengenai efektivitas *internal control* dan integrasi AIS.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan kerangka kerja atau model analisis yang dapat digunakan oleh peneliti lain dalam mengkaji topik sejenis dan mengeksplorasi lebih dalam mengenai berbagai aspek yang terkait dengan *internal control* dan AIS.

Bagi pemerintah:

- a. Hasil penelitian dapat memberikan panduan bagi pemerintah dalam meningkatkan mekanisme pengawasan terhadap perusahaan dalam menerapkan dan memelihara sistem *internal control* yang efektif.
- b. Hasil penelitian dapat membantu pemerintah dalam mengidentifikasi risiko keuangan dan operasional yang mungkin timbul akibat ketidakefektifan *internal control* dan AIS.
- c. Hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas *internal control* dan AIS, sehingga pemerintah dapat memastikan bahwa perusahaan mematuhi standar transparansi dan akuntabilitas.

## 2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat berperan dalam menyediakan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep dan teori *internal control* dalam konteks keuangan perusahaan.
- b. Penelitian ini dapat mendukung literatur akademis terkait prinsip-prinsip *internal control*, termasuk identifikasi risiko, evaluasi kontrol, dan tindak lanjut.
- c. Penelitian ini dapat memadukan teori *internal control* dengan AIS untuk mengevaluasi bagaimana sistem informasi akuntansi dapat mendukung efektivitas *internal control*.

- d. Penelitian ini dapat menawarkan wawasan tentang cara integrasi antara *internal control* dan AIS dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan.
- e. Penelitian ini dapat memberikan konsep dan kerangka kerja teoritis yang dapat diterapkan pada perusahaan dalam kehidupan nyata.
- f. Penelitian ini dapat memungkinkan perusahaan untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip *internal control* dan AIS sesuai dengan kebutuhan mereka.
- g. Penelitian ini dapat menyoroti peran *internal control* dan AIS dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko keuangan perusahaan.
- h. Penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana perusahaan dapat meningkatkan efektivitas manajemen risiko melalui implementasi *internal control* yang lebih baik dan penggunaan AIS yang efisien.
- i. Penelitian ini dapat berpotensi untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan literatur di bidang *internal control* dan AIS.
- j. Penelitian ini dapat memberikan landasan untuk penelitian lebih lanjut dan pengembangan konsep-konsep baru terkait efektivitas *internal control* dan AIS.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran komprehensif dan mempermudah pemahaman dari penelitian ini, struktur penulisan dalam penelitian ini dirancang sebagai berikut:

### BAB I : PENDAHULUAN

BAB I ini mencakup: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

### BAB II: LANDASAN TEORI

BAB II ini mencakup konsep, teori, atau kerangka teoritis yang menjadi landasan analisis dalam penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

BAB III ini mencakup rincian komprehensif tentang semua aspek metodologi dalam penelitian ini, termasuk jenis dan sumber data, batasan pengumpulan data, metode analisis data, dan Batasan variabel.

